

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sumber daya Alam (SDA) menjadi strategi utama pembangunan bangsa Indonesia ke depan, pilihan strategi tersebut diupayakan untuk mengakselerasi pertumbuhan ekonomi yang dibutuhkan dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat. Urgensi pembangunan sumber daya manusia dan sumber daya alam menjadi faktor kunci dalam memenangkan persaingan global, yang membawa konsekuensi semakin ketatnya persaingan ditengah ketidakpastian, langkah strategis ini sudah selayaknya mendapatkan dukung penuh dari seluruh pemangku kepentingan.<sup>1</sup>

Seperti gambaran di atas bahwa besarnya kekuatan SDM dan SDA di Indonesia seharusnya tingkat pendapatan perekonomian masyarakatnya selalu meningkat dan bahkan bisa sejajar dengan negara-negara maju lainnya, naiknya pendapatan negara serta menurunnya angka pengangguran dan kemiskinan setiap tahunnya. Namun harapan ini akan tetap ada bila melihat capaian pembangunan yang telah berhasil diraih oleh bangsa Indonesia dalam waktu akhir-akhir ini, dan juga beberapa prediksi lembaga survei asing, yang memproyeksikan Indonesia akan sejajar dengan Cina dan Amerika

---

<sup>1</sup>Dwi Pratiwi Kurniawati, "Pemberdayaan masyarakat di bidang usaha ekonomi (Studi pada Badan Pemberdayaan Masyarakat kota Mojokerto)," *Jurnal Administrasi Publik* 1, no. 4 (2013): h. 9–14.

Serikat sebagai negara dengan ekonomi terbesar di dunia pada tahun 2030.<sup>2</sup>

Kesejahteraan hidup masyarakat dalam realitanya, memiliki banyak indikator keberhasilan yang dapat diukur. Kesejahteraan masyarakat menengah ke bawah dapat di representasikan dari tingkat hidup masyarakat ditandai oleh terentaskannya kemiskinan, tingkat kesehatan yang lebih baik, perolehan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dan peningkatan produktivitas masyarakat. Kesemuanya itu merupakan cerminan dari peningkatan tingkat pendapatan masyarakat golongan menengah kebawah. Secara lebih spesifik fungsi kesejahteraan  $W$  (welfare) dengan persamaan sebagai berikut :  $W=W(Y,I,P)$  dimana  $Y$  adalah pendapatan perkapital  $I$  adalah ketimpangan, dan  $P$  adalah kemiskinan absolute. Ketiga fariabel ini mempunyai signifikan yang berbeda-beda, dan selayaknya harus dipertimbangkan secara menyeluruh untuk menilai kesejahteraan di Negara-negara berkembang. Oleh sebab itu jika tidak memenuhi semua itu maka suatu masyarakat bisa dianggap belum sejahtera.<sup>3</sup>

Banyak faktor penyebab mengapa perekonomian Indonesia melemah salah satunya persaingan di dunia industri, serta kurs atau nilai tukar dalam perdagangan internasional sebagai nilai tukar antar mata uang setiap negara didunia. Nilai kurs rupiah sangat berpatokan kepada nilai dollar. Dollar merupakan nilai mata uang negara Amerika Serikat. Negara Adidaya dengan perekonomian terkut didunia saat ini. Nilai kurs rupiah terhadap dollar selalu fluktuatif.

---

<sup>2</sup>Sedyastuti, Kristina. "Analisis Pemberdayaan Umkm Dan Peningkatan Daya Saing Dalam Kancan Pasar Global", Vol. 5 (Jakarta: *Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 2018), h. 117-127.

<sup>3</sup>Mulia, Rizki Afri, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat", Vol. 5 (Jakarta: *Jurnal El-Riyasah*, 2019), h. 67-83.

Ketidakstabilan nilai kurs rupiah disebabkan karena negara kita merupakan nega berkembang. Yang sangat sentimen terhadap pergolakan kebijakan pada negara ekonomi kuat. Selain itu, kebanyakan modal yang berada di Indonesia berasal dari investor asing. Sehingga nilai tukar rupiah sangat bergantung pada kepercayaan investir asing. Sentimen negara lain terhadap negara berkembang juga sangat dipengaruhi oleh kondisi intern negara. Banyaknya konflik dan bencana akan semakin melemahkan nilai kurs negara terhadap nilai tukar mata uang negara lain.<sup>4</sup>

Pada penelitian ini, peneliti akan fokus membahas upaya pemerintah dalam melakukan pengembangan negara di sektor ekonomi pada bidang industri modern. UU 3 tahun 2014 tentang perindustrian memiliki dasar pertimbangan bahwa pembangunan nasional di bidang ekonomi dilaksanakan dalam rangka menciptakan struktur ekonomi yang kukuh melalui pembangunan industri yang maju sebagai motor penggerak ekonomi yang didukung oleh kekuatan dan kemampuan sumber daya yang tangguh, pembangunan industri yang maju diwujudkan melalui penguatan struktur Industri yang mandiri, sehat, dan berdaya saing, dengan mendayagunakan sumber daya secara optimal dan efisien, serta mendorong perkembangan industri ke seluruh wilayah Indonesia dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional yang berlandaskan pada kerakyatan, keadilan, dan nilai-nilai luhur budaya bangsa dengan mengutamakan kepentingan nasional.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Wijaya, Calvin. *“Rangkuman Jurnal Perekonomian Indonesia Peranan Ekonomi Digital Dalam Membangun Perekonomian Jawa Timur”*, Vol 2 (Surabaya : Refika Aditama, 2019), h. 121

<sup>5</sup>Rachman, N. M., Efendi, A., & Wicaksana, *“Panduan Lengkap Perencanaan CSR. Penebar Swadaya Grup”*, Vol 4 (Jakarta: Lintera Hati, 2011), h. 34-40

Oleh sebab itu dengan hal tersebut Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian sudah tidak sesuai dengan perubahan paradigma pembangunan industri sehingga perlu diganti dengan undang-undang yang baru. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2014 tentang Perindustrian disahkan pada tanggal 15 Januari 2014 di Jakarta oleh Presiden Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono, berlaku setelah diundangkan pada tanggal 15 Januari 2014 oleh Menkumham Amir Syamsudin. Undang-Undang Nomor 3 tahun 2014 tentang Perindustrian ditempatkan pada Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 4 dan Penjelasan Atas UU 3 tahun 2014 tentang Perindustrian ditempatkan pada Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5492, agar seluruh orang mengetahuinya.<sup>6</sup>

*Corporate social responsibility* (CSR) adalah suatu mekanisme perusahaan untuk secara sadar mengintegrasikan sebuah perhatian terhadap lingkungan sosial ke dalam operasi dan interaksinya dengan stakeholder, yang melampaui tanggung jawab sosial di bidang hukum. Secara sederhana *corporate social responsibility* (CSR) merupakan suatu konsep serta tindakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan sebagai rasa tanggung jawabnya terhadap social serta lingkungan sekitar di mana perusahaan itu berdiri.<sup>7</sup>

Seperti melaksanakan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar, membangun fasilitas

---

<sup>6</sup>Ristanti, Yulia Devi, And Eko Handoyo. "Undang-Undang Otonomi Daerah Dan Pembangunan Ekonomi Daerah", Vol 2.1 (Bandung: *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan*, 2017), h. 115-122.

<sup>7</sup>Rosiana, Gusti Ayu Made Ervina, Gede Juliarsa, and Maria M. Ratna Sari, "Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi", Vol 5 (*Riau E-Jurnal Akuntansi*, 2013), h. 723-728.

umum memberikan beasiswa kepada anak yang kurang mampu, dan memberikan bantuan dana untuk kesejahteraan masyarakat banyak pada umumnya dan masyarakat sekitar perusahaan pada khususnya.

Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana perindustrian di Indonesia seperti pabrik-pabrik dan bagaimana sebuah ketentuan akan diharuskannya sebuah pabrik memiliki CSR (*Corporate social responsibility*). Pada kesempatan ini peneliti akan melakukan penelitian pada suatu Pabrik bernama PT. Charoen Pokphand yang berlokasi di Kampung Bojong, Desa Kaduagung, Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. PT Charoen Pokphand adalah perusahaan yang memproduksi pakan ternak, Day Old Chicks dan makanan olahan, terbesar di Indonesia. Perusahaan ini didirikan tahun 1972 dengan pabrik pakan utama pertama di Jakarta untuk menghasilkan pakan ternak berkualitas. Perusahaan ini memiliki visi untuk menyediakan makanan bagi dunia yang sedang berkembang.

Kondisi ekonomi masyarakat Kampung Bojong Desa Kaduagung, bisa dibilang masih terbelakang terlihat dari segi pendapatan masyarakatnya masih belum menentu terlebih dari tingkat pembangunan yang masih sederhana, begitu pula tingkat pendidikannya masih banyak masyarakat yang putus sekolah sehingga tingkat pengangguran daerah tersebut cukup tinggi.<sup>8</sup>

Seperti Perusahaan pada umumnya PT. Charoen Pokphand memiliki CSR (*Corporate social responsibility*) yang memiliki berbagai macam program untuk memberdayakan masyarakat Kampung Bojong, antara lain :

---

<sup>8</sup>Maryani, Kepala Desa Kaduagung Kecamatan Gunungsari, Wawancara Dengan Penulis Di Rumah Narasumber, Tanggal 5 Mei 2022, 14.30 WIB

1. Memberi peminjaman modal usaha baik berupa barang atau materi untuk masyarakat Kampung Bojong
2. Memberi bantuan baik berupa barang atau materi disetiap kegiatan kemasyarakatan
3. Memberikan pelatihan untuk masyarakat Kampung Bojong dalam perkembangan di bidang UMKM.

Program-program diatas yang telah dijalankan oleh CSR PT. Charoen Pokphand adalah bentuk upaya untuk berkontribusi mengembangkan UMKM. Peneliti melihat program CSR PT. Charoen Pokphand sangat berkaitan dengan UMKM. UMKM sendiri merupakan (Usaha Mikro Kecil Menengah) adalah usaha perdagangan yang dikelola oleh badan usaha atau perorangan yang merujuk pada usaha ekonomi produktif sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008.<sup>9</sup>

Munculnya pemikiran peneliti untuk melakukan penelitian pada kesempatan kali adalah ketika melihat bahwa adanya suatu program dari suatu perusahaan melalui CSR nya, dalam upaya memberdayakan masyarakat wilayah sekitar pabrik mereka dengan cara mengembangkan UMKM yang sudah ada dimasyarakat, seperti memberi bantuan modal dan pelatihan-pelatihan kepada pelaku UMKM. Kemudian Dari kondisi tersebut peneliti merasa ingin mengetahui apakah dengan adanya program CSR yang dilaksanakan benar-benar membantu pelaku UMKM atau program tersebut tidak terlalu membantu. Maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian tentang peningkatan perekonomian masyarakat melalui program

---

<sup>9</sup>Rachman, N. M., Efendi, A., & Wicaksana, “*Buku Panduan Lengkap Perencanaan CSR*”, Vol. 4 (Bandung, Penebar Swadaya Grup, 2011), h. 50-62

pembeerdayaan UMKM oleh CSR PT. Charoen Pokphand di Kampung Bojong, Desa Kadu Agung, Kecamatan Gunungsari Kabupaten Serang.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat kampung Bojong Desa Kadu Agung ?
2. Bagaimana penerapan program peningkatan ekonomi masyarakat kampung Bojong oleh CSR PT. Charoen Pokphand ?
3. Aps saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program peningkatan ekonomi masyarakat kampung Bojong oleh CSR PT. Charoen Pokphand?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Dengan mengacu kepada permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi ekonomi masyarakat kampung Bojong
2. Untuk mengetahui proses penerapan program peningkatan ekonomi masyarakat di kampung Bojong oleh CSR PT. Charoen Pokphand.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program peningkatan ekonomi masyarakat kampung Bojong oleh CSR PT. Charoen Pokphand

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

Dari tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini, yaitu:

- a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharap dapat menambah wawasan serta pengetahuan penulis mengenaipengaruh CSR PT. Charoen Pokphand

Kabupaten Serang terhadap usaha mikro kecil menengah masyarakat.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan sumbangsih kepada:

a. Bagi Peneliti

Agar peneliti dapat memberikan pengalaman secaraberpikir secara ilmiah melalui penyusunan dan penulisan laporan penelitian, sehingga dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan dalam hal Pengembangan Masyarakat Islam.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan bagi pengembangan keilmuan yang diharapkan dapat diambil manfaatnya oleh pembaca serta referensi penelitian selanjutnya dan memberikan masukan kepada masyarakat yang bersangkutanterlebih dalam suatu Perusahaan terkhusus bidang CSR (*Corporate social responsibility*)

c. Bagi Akademisi

Penelitian atau kajian ini dapat dijadikan referensi adn bahan rujukan atau bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan tema yang serupa.

## E. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka berisi penelitian terdahulu yang menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian, sebagai bahan pembanding, dan bahan kajian dalam penulisan skripsi ini. Adapun yang digunakan adalah berupa skripsi dan artikel di jurnal terkait dengan penelitian yang penulis lakukan.



*Pertama*, skripsi Zulfitri yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui *Corporate Social Responsibility* PT. Indocement Tunggal Prakaksa TBK” di Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah. Kesimpulan yang didapatkan dari skripsi tersebut adalah bahwa pemberdayaan yang dilakukan oleh perempuan CSR PT. Indocement Tunggal Prakaksa sudah cukup maksimal dalam menjalankan program-programnya. Pemberdayaan ini dilakukan melalui kegiatan peminjaman modal, latihan dan penyuluhan.

Perbedaan dengan penelitian yang ditulis Zulfitri adalah lebih kepada kegiatan keseluruhan dan lokasi tempatnya. Sedangkan yang saya teliti lebih kepada pemberdayaan UMKM yang diterapkan untuk Masyarakat sekitar CSR PT. Charoen Pokphand Kabupaten Serang tersebut, yaitu di antaranya; pemberian modal usaha untuk UMKM serta pemberian dana sosial untuk kegiatan masyarakat dan lain sebagainya.

*Kedua*, artikel yang ditulis Muhamad Hamdani berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Corporate Social Responsibility* PT. Makmur Sentosa” di Bandung, Universitas Djuanda. Kesimpulan yang didapatkan dari artikel tersebut adalah bahwa pemberdayaan Ekonomi melalui CSR sebuah perusahaan dalam bidang simpan pinjam memiliki potensi untuk mengatasi kemiskinan yang dihadapi oleh masyarakat menengah kebawah khususnya. Dalam rangka meningkatkan penghasilan masyarakat sekitar, dengan melakukan pemberdayaan dalam bidang ekonomi. Seperti : Bantuan modal usaha, bantuan simpan pinjam, membuat koperasi dan lain sebagainya.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Hamdani yaitu berdasarkan tempat penelitian dan menerapkan sistem nilai-

nilai keadilan simpan pinjam syariah. Berdasarkan hal tersebut maka adanya perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan, yaitu bahwa CSR PT. Charoen Pokphand Kabupaten Serang mampu memberdayakan UMKM di 5 desa di masing-masing perwakilan anggotanya; salah satunya Kampung Bojong, Desa Kaduagung, Kecamatan Gunungsari. Mereka bisa mengurangi jumlah pengangguran di kampungnya karena tidak bekerja.

*Ketiga*, skripsi Muhamad Yusuf, yang berjudul “*Iplementasi CSR PT Indocement Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Cupang Cirebon*” di IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Penelitian itu memfokuskan diri pada satu program CSR tentang pemberdayaan yaitu Sekolah Magang Indocement (SMI). Kajian Iplementasi dalam pemberdayaan Masyarakat di Desa Cupang tersebut hanya mengurangi tentang program CSR yang berfokus pada Sekolah Magang Indocement (SMI).

Perbedaan penelitian yang dilakukan Muhamad Yusuf yaitu berdasarkan tempat penelitian dan target utama yang diberdayakan, berdasarkan hal tersebut maka adanya perbedaan yang saya lakukan, yaitu bahwa CSR PT. Charoen Pokphand Kabupaten Serang mampu memberdayakan ekonomi untuk masyarakat sekitar, khususnya dalam bidang Usaha Menengah Kecil Mikro (UMKM).

## **F. Kajian Teori**

### **1. Pemberdayaan**

Secara umum pemberdayaan memiliki berbagai macam pengertian, beberapa pengertian pemberdayaan dari berbagai tokoh, diantaranya adalah sebagai berikut: Menurut Eddy Papilaya yang dikutip oleh Zubaedi, bahwa Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong,

mempromotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata. Selaras dengan yang diungkapkan oleh Zubaedi, bahwa Ginandjar Kartasasmitha menyatakan bahwa pemberdayaan adalah suatu upaya untuk membangun daya itu, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.<sup>10</sup>

Senada dengan yang dipaparkan oleh Ginandjar Kartasasmitha, menurut Payne yang dikutip oleh Isbandi Rukminto Adi dalam buku *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, bahwa suatu pemberdayaan (empowerment), pada intinya ditujukan guna (Membantu klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan yang terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan, hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang ia miliki, antara lain melalui transfer daya dari lingkungan).<sup>11</sup>

Fungsi Pemberdayaan (Empowerment) adalah fungsi yang dilakukan pemerintah bila masyarakat berada dalam kondisi di mana mereka tidak memiliki kemampuan dan skill untuk bisa keluar dari kondisi yang sekarang. Contohnya masyarakat dimana banyak terdapat kemiskinan, kurang pendidikan dan sebagainya. Pemerintah harus mampu membawa masyarakat keluar dari zona ini dengan melakukan pemberdayaan. Fungsi pemberdayaan misalnya adalah

---

<sup>10</sup>Widjajanti, Kesi, *“Model Pemberdayaan Masyarakat”*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011), h. 112

<sup>11</sup>Noor, Munawar, *“Pemberdayaan Masyarakat”*, (Kediri, Civis Aditama, 2011), Cetakan Pertama, h. 32

dengan membangun sara pendidikan, menggratiskan biaya pendidikan serta pembangunan untuk kesejahteraan masyarakatnya.

## 2. Masyarakat

Menurut Ralp Linton dalam bukunya *“The Study Of Man”*, masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup bekerjasama, Sehingga mereka dapat mengorganisasikan dirinya dan berpikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batasan-batasan. Masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja sama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial degan batas-batas yang telah dirumu skan dengan jelas.<sup>12</sup> Ada beberapa syarat dalam memenuhi kehidupan bersosial menurut Abu Ahmad di antaranya; *pertama*, adanya sekumpulan manusia. *Kedua*, telah menetap lama di suatu daerah tempat tinggalnya, dan *ketiga*, yaitu adanya aturan-aturan atau undang-undang yang mengatur mereka untuk menuju kepada kepentingan-kepentingan dan tujuan bersama.<sup>13</sup>

## 3. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat kondisi miskin, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan

---

<sup>12</sup>Nasdian, Fredian Tonny. *“Pengembangan Masyarakat”*. (Jakarta, Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), h. 20

<sup>13</sup>Nasdian, Fredian Tonny. *“Pengembangan Masyarakat”*. (Jakarta, Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), h. 34

nyata.<sup>14</sup> *Empowerment* atau yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia berarti pemberdayaan merupakan sebuah konsep yang lahir sebagai bagian dari perkembangan alam pikiran masyarakat dan kebudayaan barat utamanya Eropa. Untuk memahami konsep empowerment secara tepat dan jernih memerlukan upaya pemahaman latar belakang kontekstual yang melahirkannya. Secara konseptual, pemberdayaan atau pemerkuasaan (*empowerment*) berasal dari kata power (kekuasaan atau keberdayaan). Karena ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan kemampuan untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka Pemberdayaan adalah “suatu kegiatan yang berkesinambungan dinamis secara sinergis mendorong keterlibatan semua potensi yang ada secara evolutif dengan keterlibatan semua potensi”.<sup>15</sup>

Menurut Hasan Shadily dalam Sofwani, pemberdayaan merupakan suatu upaya yang harus diikuti dengan tetap memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh setiap masyarakat.<sup>16</sup> Sedangkan masyarakat adalah golongan kelompok kecil yang terdiri dari beberapa manusia, karena sendirinya bertalian secara golongan dan memengaruhi satu sama lain.<sup>17</sup>

Pemberdayaan sangat berkaitan dengan struktur yang timpang. Dalam struktur yang timpang, ada sebagian pihak yang memiliki kesempatan, kekuatan, dan kemauan untuk memenuhi kebutuhannya.

---

<sup>14</sup> Zubaedi, “*Pengembangan Masyarakat*”t, (Jakarta: Kencana, 2013), Cetakan Pertama, h. 24.

<sup>15</sup>Noor, Munawar, “*Pemberdayaan Masyarakat*”t, Vol 2.1 (Kediri, Civis Aditama, 2011), h.. 40.

<sup>16</sup>Kurniawati, Dwi Pratiwi. “Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Usaha Ekonomi (Studi Pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto)”, Vol 14 (Mojokerto: *Jurnal Administrasi Publik*, 2013), h.. 14.

<sup>17</sup>Suci, Y. R, “*Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Di Indonesia*”, (Sidoarjo: Cano Ekonomos, 2017), h. 51-58.

Sebagian pihak lain, sangat sulit memenuhi kebutuhan karena terbatasnya daya. Ketiadaan daya itu sendiri umumnya dikarenakan sistem dan struktur yang kurang berpihak pada kebutuhan masyarakat kecil sebagai implikasinya untuk meningkatkan akses, kekuatan, dan kemampuan dalam bertindak, dilakukanlah pemberdayaan.<sup>18</sup>

Tujuan utama serta fungsi pemberdayaan masyarakat adalah memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (ditindas oleh struktur sosial yang tidak berlaku adil). Untuk melengkapi pemahaman tentang pemberdayaan perlu diketahui tentang konsep kelompok lemah dan penyebab ketidakberdayaan yang mereka alami. Beberapa kelompok yang dapat dikategorikan sebagai kelompok lemah atau tidak berdaya, seperti kelompok :

1. Lemah secara struktural, yaitu lemah secara kelas (masyarakat yang kelas sosial ekonominya rendah), gender maupun etnis (kelompok minoritas), yang mendapatkan perlakuan kurang/ tidak adil dan diskriminasi.
2. Lemah secara khusus, yaitu seperti manula, anak-anak, remaja, penyandang cacat, gay-lesbian, masyarakat terasing
3. Lemah secara personal, yaitu orang-orang yang mengalami masalah pribadi atau keluarga

Bentuk-Bentuk Perdayaan Ekonomi Masyarakat, Pemberdayaan ekonomi dilakukan dalam rangka peningkatan taraf hidup masyarakat. Untuk itu pola pemberdayaan yang tepat sasaran sangat diperlukan untuk memberikan kesempatan

---

<sup>18</sup>Muheramtohad, S, "Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Pemberdayaan UMKM Di Indonesia", Vol 4 (Jakarta: *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2017), h. 65-77.

kepada kelompok miskin agar merencanakan dan melaksanakan program pembangunan yang telah mereka tentukan. Terdapat beberapa bentuk praktik pemberdayaan ekonomi masyarakat, antara lain yaitu sebagai berikut :

#### 1. Pemberian Bantuan Modal

Salah satu aspek permasalahan yang dihadapi masyarakat tuna daya adalah permodalan. Lambannya akumulasi kapital di kalangan pengusaha mikro, kecil, dan menengah, merupakan salah satu penyebab lambannya laju perkembangan usaha dan rendahnya surplus usaha di sektor usaha mikro, kecil dan menengah. Usaha pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi melalui aspek permodalan ini adalah dengan pemberian bantuan modal dengan tujuan tidak menimbulkan ketergantungan masyarakat. Pemecahan aspek modal ini dilakukan melalui penciptaan sistem yang kondusif baru usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah untuk mendapatkan akses di lembaga keuangan

#### 2. Bantuan Pembangunan

Prasarana usaha mendorong produktivitas dan tumbuhnya usaha, tidak akan memiliki arti penting bagi masyarakat, kalau hasil produksinya tidak dapat dipasarkan, atau dapat dijual hanya dengan harga yang sangat rendah. Oleh sebab, itu komponen penting dalam usaha pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi adalah pembangunan prasarana produksi dan pemasaran. Tersedianya prasarana pemasaran dan atau transportasi dari lokasi produksi ke pasar, akan mengurangi rantai pemasaran dan pada akhirnya akan meningkatkan penerimaan petani dan pengusaha mikro, pengusaha kecil, dan pengusaha menengah. Artinya, dari sisi pemberdayaan

ekonomi, maka proyek pembangunan prasarana pendukung desa tertinggal, memang strategis.

### 3. Bantuan Pendampingan

Pendampingan masyarakat tunadaya memang perlu dan penting. Tugas utama pendampingan ini adalah memfasilitasi proses belajar atau refleksi dan menjadi mediator untuk penguatan kemitraan baik antara usaha mikro, usaha kecil, maupun usaha menengah dengan usaha besar

### 4. Penguatan Kelembagaan

Pemberdayaan ekonomi pada masyarakat lemah, pada mulanya dilakukan melalui pendekatan individual. Pendekatan individual ini tidak memberikan hasil yang memuaskan. Oleh sebab itu pendekatan yang dilakukan sebaiknya dengan pendekatan kelompok. Alasannya adalah, akumulasi kapital akan sulit dicapai di kalangan orang miskin, oleh sebab itu akumulasi kapital harus dilakukan bersama-sama dalam wadah kelompok atau usaha bersama. Demikian pula dengan masalah distribusi, orang miskin mustahil dapat mengendalikan distribusi hasil produksi dan input produksi, secara individual. Melalui kelompok, mereka dapat membangun kekuatan untuk ikut menentukan distribusi.

### 5. Penguatan kemitraan usaha

Pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi adalah penguatan bersama, dimana yang besar hanya akan berkembang kalau ada yang kecil dan menengah, dan yang kecil akan berkembang kalau ada yang besar dan menengah. Daya saing yang tinggi hanya ada jika ada keterkaitan antara yang besar dengan yang menengah dan kecil. Sebab hanya dengan keterkaitan produksi yang adil, efisiensi akan terbangun. Oleh sebab itu, melalui kemitraan



dalam bidang permodalan, kemitraan dalam proses produksi, kemitraan dalam distribusi, masing-masing pihak akan diberdayakan.

#### **4. Pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)**

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi, secara umum usaha kecil dan menengah memiliki struktur organisasi yang sangat sederhana, jumlah tenaga kerja tidak berlebihan, pembagian kerja yang tidak ketat, sistem manajemen yang sederhana, umumnya aktifitas bersifat informal dan jarang perencanaan menggunakan kurang membedakan aset pribadi dan aset perusahaan.<sup>19</sup>

UMKM memiliki Undang-Undang tersendiri. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah disahkan oleh Presiden Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 4 Juli 2008 di Jakarta.<sup>20</sup>

Pada perinsipnya perbedaan antara Usaha Mikro (UMI), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM) dan Usaha Besar (UB) didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata – rata pertahun, atau jumlah pekerja tidak tetap. Secara umum UMI memiliki lima atau kurang pekerja tetap, walaupun banyak usaha katagori ini tidak mengerjakan pekejaan yang digaji, yang didalam literatur sering disebut *selfemployment*. Sedangkan sebuah usaha kecil menengah (UKM) bisa berkisar antara kurang dari 100 pekerja. Sejumlah lembaga pemerintah seperti Departemen

---

<sup>19</sup>Sedyastuti, Kristina, “Analisis Pemberdayaan UMKM dan Peningkatan Daya Saing Dalam Kancah Pasar Global”, Vol 2.1 (Jakarta: *Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 2018), h. 117-127.

<sup>20</sup>Riva’i, Muchtar, “Pengaturan Waralaba Di Indonesia Perspektif Hukum Bisnis”, Vol. 1.2 (Jakarta: *Jurnal Ilmu Bisnis*, 2012), h. 159-166.

Perindustrian dan Badan Pusat Statistik (BPS) selama ini juga menggunakan jumlah pekerja untuk membedakan skala usaha antara UMI, UK, UM, dan UB. Menurut BPS, UMI adalah unit usaha dengan jumlah pekerja tetap hingga 4 pekerja; UK antara 5 dan 19 pekerja; dan UM dari 20 sampai dengan 99 pekerja.<sup>21</sup>

Dalam kelompok UMKM sendiri terdapat perbedaan karakteristik antara UMI, UK, UM dalam sejumlah aspek. Aspek-aspek tersebut meliputi sistem organisasi dan management yang diterapkan dalam usaha, sifat dari kesempatan kerja, derajat mekanisme di dalam proses produksi, orientasi pasar, profil dari pemilik usaha, sumber-sumber dari bahan baku dan modal, lokasi tempat usaha, hubungan-hubungan eksternal dan derajat dari keterlibatan wanita. Dilihat dari organisasi dan manajemen kerja, UMI dan UK dijalankan oleh pemilik dan tidak menerapkan pembagian kerja internal, manajemen dan struktur organisasi formal, sistem pembukuan formal. Sedangkan UM, sudah menerapkan sistem tersebut.<sup>22</sup>

## G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini saya menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Dalam suatu penelitian metode mempunyai peran penting dalam pengumpulan dan analisis data. Pada penelitian ini saya menggunakan beberapa metode:

### a. Jenis Penelitian

---

<sup>21</sup>Kurniawan, Ferry Duwi, And Luluk Fauziah, "Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Dalam Penanggulangan Kemiskinan". Vol. 2.2 (Depok: *Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 2014), h. 165-176.

<sup>22</sup>Suci, Y. R, "*Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Di Indonesia*", (Sidoarjo: Cano Ekonomos, 2017), h. 58.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.<sup>23</sup> Lokasi penelitian ini dilakukan di Kampung Bojong. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan menggambarkan atau menganalisis tentang program CSR PT Charoen Pokphand Kabupaten Serang terhadap pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

b. Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian yang penulis lakukan adalah di Kampung Bojong Desa Kaduagung.

Di sini penulis melakukan penelitian terhadap pemberdayaan UMKM masyarakat yang dilakukan CSR PT Charoen Pokphand dalam memberdayakan masyarakat Kampung Bojong untuk membantu dan meningkatkan perekonomian masyarakat Kampung Bojong, Desa Kaduagung, Kecamatan Gunungsari. Penelitian dimulai pada tanggal 20 Januari – Desember 2022

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mengumpulkan data-data yang relevan bagi penelitian. Teknik penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Supardi, observasi merupakan metode pengumpulan

---

<sup>23</sup>Mulyadi, M, “Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya”. (Bogor: *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 2011), h. 128-137.

data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>24</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi partisipatif pasif yaitu datang ke tempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>25</sup> Dalam penelitian ini penulis langsung mengadakan pengamatan dan melakukan pencatatan terhadap objek penelitian, yaitu di Kampung Bojong.

## 2. Wawancara

Definisi wawancara menurut Esterberg dalam Sugiyono, merupakan pertemuan dua orang yang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>26</sup> Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur. Wawancara semi-terstruktur merupakan wawancara yang pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur yang mendalam (*in-depth interview*). Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka.<sup>27</sup> Adapun yang menjadi informan dalam wawancara adalah 5 orang Pengelola UMKM di Kampung Bojong Desa Kaduagung yaitu Aminah, Junayah, Dahro, Munah dan Aripah. Selain itu juga serta Maryani selaku Kepala Desa Kaduagung, dan Barmawi selaku Sekretaris Desa Kaduagung.

## 3. Dokumentasi

---

<sup>24</sup> Muhammad Fitrah dan Luthfiah, “*Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus*”, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), h. 42

<sup>25</sup> Bachri, Bachtiar S, “Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif”, (Bandung: *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol 10.1, 2010), h. 46-62.

<sup>26</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*” (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 231.

<sup>27</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*” (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 235.

Dokumentasi merupakan informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh penulis untuk memperkuat hasil penelitian.<sup>28</sup> Dalam penelitian ini, data yang diperoleh berupa arsip, struktur petugas CSR PT Charoen Pokphand dan foto pemberdayaan UMKM masyarakat Kampung Bojong.

## b. Sumber Data

### 1. Data Primer

Data primer merupakan lawan kata sekunder yang berarti utama, asli atau langsung dari sumbernya. Data primer merupakan data yang dikumpulkan melalui pihak pertama, biasanya dapat melalui wawancara, jejak dan lain-lain. Penelitian ini mengambil data yang diperoleh secara langsung dari pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian ini, dengan melalui observasi pengamatan langsung, wawancara dengan responden yang telah ditentukan.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku serta dokumen.<sup>29</sup>

Data penelitian tersebut berupa dokumen-dokumen yang sudah ada terkait kondisi dan letak geografis tempat yang diteliti, buku-buku, internet, dan sumber lainnya.

---

<sup>28</sup>Hadi, Sumasno. "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi". (Semarang: *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 22, 2017), h. 56-63.

<sup>29</sup>Zaluchu, Sonny Eli, "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama", (Evangelikal: *Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 4.1, 2020), h. 28-38.

### c. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Bogdan dan Biklen dalam Sugiyono merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>30</sup> Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis Miles dan Huberman. Berikut adalah langkah analisis data Miles dan Huberman:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi.<sup>31</sup> Reduksi data menunjuk kepada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, pemisahan dan pentransformasian data “mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan (*written-up field notes*).

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data-data objek hasil lapangan, yaitu tentang pemberdayaan UMKM masyarakat Kampung Bojong. Dengan adanya pemberdayaan ini masyarakat menjadi lebih baik dalam peningkatan ekonominya.

#### 2. Verifikasi

Verifikasi merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat

---

<sup>30</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*” (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 231.

<sup>31</sup> Nugrahani, Farida, And M. Hum, “*Metode Penelitian Kualitatif*”. (Solo: Cakra Books, 2014), h. 236-245.

yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>32</sup> Penulis memberikan kesimpulan terhadap data yang sudah ada dan data yang diperoleh dari lapangan. Data yang diperoleh berasal dari kegiatan pemberdayaan CSR PT Charoen Pokphand, dengan melakukan pengamatan langsung. Setelah data terkumpul, kemudian dianalisis agar masalah yang sebenarnya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Di samping itu, masalah yang telah dianalisis lalu dijabarkan dan mengambil kesimpulan.<sup>33</sup>

## H. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk memudahkan penulisan dalam skripsi, maka perlu disusun sistematika pembahasan. Adapun sistematika yang akan diuraikan adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II berisi tentang gambaran umum PT Chaoren Pokphand Kabupaten Serang. Bab ini dibagi menjadi beberapa sub bab yakni latar belakang CSR PT Charoen Pokphand Kabupaten.

BAB III kondisi ekonomi masyarakat Kampung Bojong Desa Kadu Agung Kecamatan Gunungsari membahas tentang dampak program dari CSR PT Charoen Pokhpand Kabupaten Serang.

BAB IV menjelaskan tentang hasil lapangan dan analisis mengenai pemberdayaan UMKM melalui program CSR PT Charoen

---

<sup>32</sup>Raco, Jozef, "Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya", (Semarang: *Jurnal At-Taqaddum* 2018), h.21

<sup>33</sup>Gumilang, Galang Surya, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling.", Vol 2.2 (Yogyakarta: *Jurnal Fokus Konseling*, 2016), Hal. 44

Pokphand Kabupaten Serang di Kampung Bojong Desa Kadu Agung Kecamatan Gunungsari.

Pada bab ini juga akan disertakan berbagai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam berjalanya program pemberdayaan UMKM oleh CSR PT Charoen Pokphand Kabupaten Serang di masyarakat Kampung Bojong Desa Kadu Agung Kecamatan Gunungsari.

BAB V merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penulisan yang dilakukan penulis serta kata penutup sebagai akhir dari isi pembahasan.